

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku seorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan suatu kekuatan yang menentukan Disiplin dan produktifitas seseorang. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan disiplin pembangunan nasional dapat membawa banyak perubahan positif dan konstruktif dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini merupakan pencerminan adanya disiplin dalam masyarakat kita, disiplin merupakan pencerminan budaya bangsa. Ada hubungan positif antara kemajuan suatu bangsa dan disiplin warganya terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis.

Mengapa disiplin siswa itu penting? Siswa adalah generasi penerus bangsa, maju mundurnya bangsa Indonesia tergantung mereka. Oleh karena itu kita sebagai guru berkewajiban membentuk watak siswa yang dilandasi oleh ketaqwaan, kecerdasan dan keterampilan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- Melihat tujuan pendidikan diatas tanpa adanya kedisiplinan akan sulit tercapai. Semakin maju suatu bangsa artinya semakin tinggi disiplin masyarakat terhadap aturan yang berlaku. Jadi keberhasilan pembangunan nasional salah satunya ditunjukkan oleh pilar kedisiplinan bangsa, yang dimulai dari tiap individu, supaya siswa di sekolah di SDN 1 Buanamekar ditekankan untuk merangsang, memacu dan memantapkan budaya tertib, budaya bersih dan budaya belajar.

Lingkungan merupakan faktor utama dalam sistem pendidikan di sekolah. Beberapa gejala yang berhubungan dengan lingkungan yang kurang baik, diantaranya :

1. Siswa kurang mempunyai tanggung jawab sebagai peranan siswa dalam berpendidikan di sekolah.
2. Siswa sudah tidak mempunyai semangat sebagai generasi muda Bangsa Indonesia.
3. Maraknya permainan yang kurang bermanfaat bagi siswa.
4. Kurangnya perhatian dari guru
5. Siswa sudah mengikuti budaya asing dalam perilaku sehari-hari.
6. Pergaulan anak sekolah dengan anak jalanan yang tidak berpendidikan.

Faktor lingkungan bias berdampak negatif atau positif terhadap kedisiplinan siswa dalam pendidikan formal maupun non formal. Lingkungan

sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap tahap-tahap pembelajaran dan menyangkut disiplin dalam bertata tertib di sekolah.

Karena lingkungan sekolah adalah sarana penunjang keberhasilan siswa dalam pengajaran di sekolah, sehingga siswa mampu meraih ilmu yang banyak, beramal, dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta berdisiplin yang kuat terhadap pelaksanaan pendidikan.

Disiplin belajar siswa di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis dilihat dari semester I tahun 2009/2010 cukup baik, nilai rata-rata 6,25. Para guru selalu berusaha meningkatkan Disiplin belajar siswa salah satunya dengan kedisiplinan. Dari dua fenomena di atas, timbul masalah apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa.

Dari masalah diatas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA" (Penelitian di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya Disiplin belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Rendahnya disiplin belajar peserta didik

- c. Pendekatan yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional.
- d. Disiplin belajar siswa belum bisa dimaksimalkan.
- e. Lingkungan sekolah kurang efektif.
- f. Kurangnya komunikasi antara guru sebagai pemberi materi dengan siswa dalam lingkungan sekolah.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dibatasi pula masalah penelitian dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan.
2. Disiplin belajar siswa dalam bidang studi PAI di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
3. Pengaruh lingkungan sekolah di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka pokok permasalahannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah lingkungan sekolah di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimanakah disiplin belajar siswa di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimanakah hubungan lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis lingkungan sekolah di kelas VI di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
2. Menganalisis disiplin belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VI di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap disiplin belajar dalam bidang studi PAI kelas VI di SDN 1 Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

Ada 3 manfaat yang penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai kajian guru mata pelajaran PAI untuk lebih memahami kedisiplinan secara mendalam sehingga dapat membina, mengarahkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Bagi peneliti khususnya dapat mengetahui sejauhmana pengaruh lingkungan sekolah terhadap disiplin belajar siswa dalam bidang studi PAI, sehingga peneliti dapat mencari cara membiasakan dan meningkatkan disiplin belajar sehingga mempengaruhi Disiplin belajar.
3. Dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan lingkungan sekolah terhadap siplin belajar.

E. Landasan Teori

Faktor alam sekitar atau lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting pula kedudukannya di dalam pendidikan. Bahwa lingkungan harus merupakan faktor tersendiri dan berdiri sendiri. Faktor lingkungan tidak dapat disatukan dengan faktor pendidik, karena lingkungan mempunyai sifat-sifat dan fungsi yang berlainan dengan faktor pendidik.

Adapun yang termasuk dengan faktor lingkungan menurut Sutari imam Barnadib (1987:118), yaitu segala sesuatu yang ada di sekeliling anak dan terbagi menjadi 3 bagian, antara lain :

1. Lingkungan Keluarga

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan diinsyapi oleh tiap-tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga, tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Berdasarkan kenyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh keluarga (lingkungan) besar sekali terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Lingkungan Sekolah

Banyak orang tua menyerahkan sebagian dari tanggung jawab pendidikan itu kepada kepala sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak itu selama mereka diserahkan kepadanya. Pemikul tanggung jawab itu adalah guru, di sekolah kita dapati suasana persaudaraan dan kegembiraan. Kalau sekolah tidak dapat menciptakan

suasana kerja gembira, maka tidak akan dapat dilaksanakan pekerjaan mendidik yang baik.

3. Lingkungan Masyarakat

Setiap masyarakat berhak atas pendidikan yang sama dalam merealisasikan cita-citanya. Adapun tujuan dan pelaksanaan pendidikan yang mendukung atas cita-cita masyarakat. Tugas masyarakat mempunyai tujuan tertentu ialah agar anak didik yang muda-muda itu kelak dapat membantu kepada masyarakat dan mengabdikan kepada Negara.

Disiplin merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat melancarkan proses pendidikan. Disiplin mempunyai arti suatu peraturan atau hukum, norma-norma, atau suatu tata nilai yang harus ditaati atau dipatuhi sekaligus dijalankan oleh setiap siswa yang bersangkutan. Juga oleh suatu lembaga pendidikan yang berlaku di sekolah adalah suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan. (Soegarda Poebakawaja, 1999 :81).

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penanaman disiplin, antara lain:

- a. Latar belakang keluarga sebagai bentuk dasar bagi kepribadian anak didik.
- b. Penggolongan Usia menurut tingkat pendidikan.
- c. Lingkungan masyarakat dimana anak pertama kali mengenal norma-norma dan adat istiadat sekelilingnya.

Disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya anak dengan mudah:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosialisasi antara lain mengenal hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain. (Singih D. Gunarsa, 1988:137)

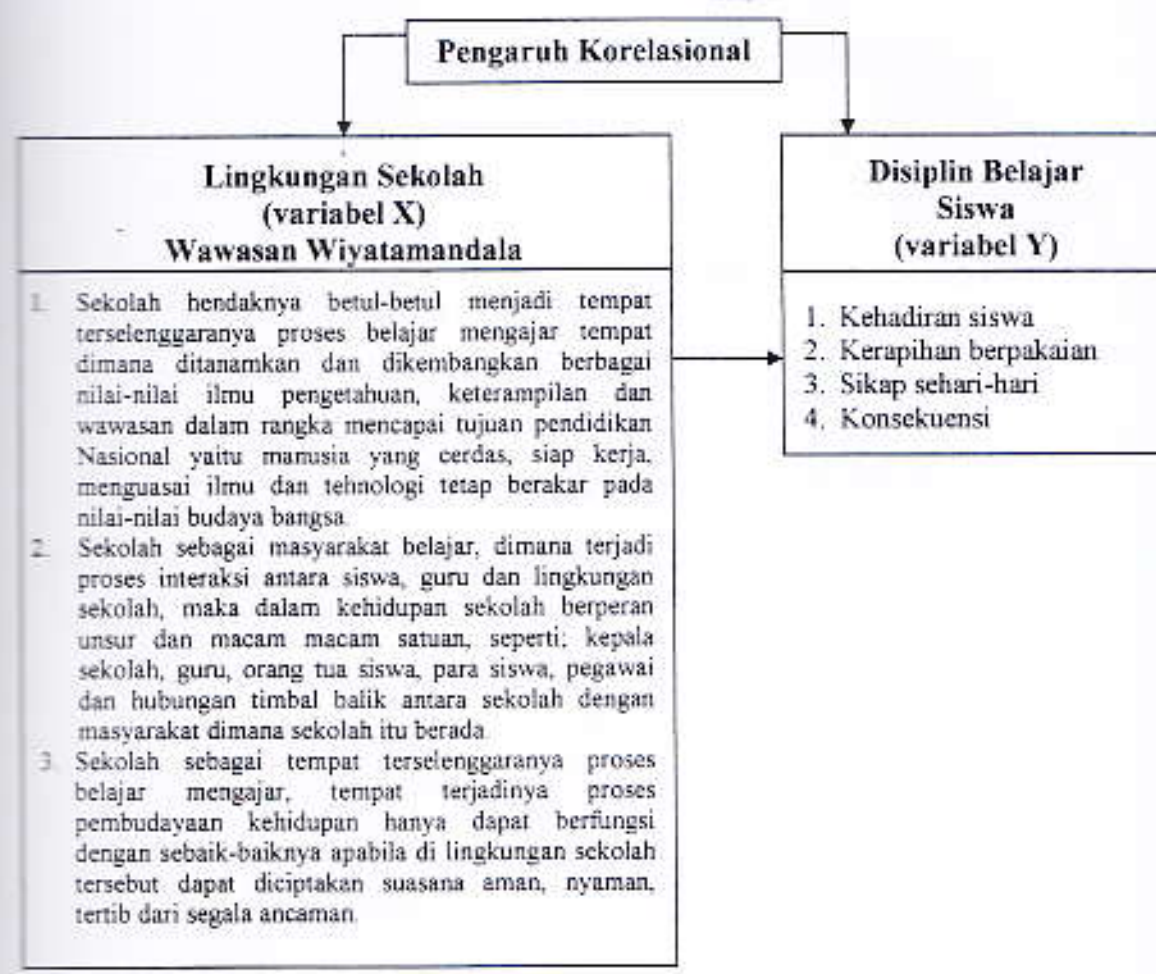
G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebab dengan disiplin yang tinggi akan menimbulkan proses belajar mengajar yang lebih baik, baik ketika terjadi proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

Tiap orang yang dididik untuk memiliki disiplin, perlu diperlakukan sebagai orang yang belajar. Bisa juga sebagai latihan batin dan watak supaya mentaati tata tertib, kepatuhan kepada peraturan.

Berarti disiplin merupakan aktifitas yang di titik beratkan pada latihan untuk mencapai suatu kesadaran pribadi yang tinggi. Jadi tanpa adanya kedisiplinan ini maka kesadaran pribadi yang tinggi sukar diharapkan, karena kedisiplinan merupakan alat untuk mencapai kesadaran yang tinggi.

Itulah yang menjadi kerangka pemikiran penulis, bahwa ada keharusan setiap siswa untuk memiliki disiplin sebagai siswa karena secara tidak langsung dengan kreatif, produktif dan patuh pada kaidah atau peraturan sekolah akan bermanfaat bagi Disiplin belajar siswa sendiri. Untuk lebih jelasnya penulis membuat Paradigma pemikiran korelasi antara disiplin belajar dengan Disiplin belajar siswa.



E. Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Suharsimi (1997: 62): "Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbuka melalui data yang terkumpul". Hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel yaitu variabel penyebab dan variabel akibat. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditanyakan. Hipotesis menjadi landasan logis dan member arah kepada proses pengumpulan data serta proses penyelidikan.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah semakin tinggi lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi hasil disiplin belajar siswa. Dan hipotesis nolnya yaitu semakin rendah lingkungan sekolah semakin rendah pula disiplin belajar siswa. Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus:

1) Hipotesis nol (H_0) diterima jika:

$$t(1-\alpha)(dk) \leq t \text{ Hitung}$$

2) Hipotesis kerja (H_1) diterima jika:

$$t(1-\alpha)(dk) \geq t \text{ Hitung}$$